

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, hampir setiap perusahaan yang berdiri baik yang terdaftar sebagai perusahaan (*Go Public*) maupun (*Non Public*) saling bersaing agar mampu mempertahankan konsistensinya serta meningkatkan keunggulan yang dimiliki perusahaan. Banyak pelaku usaha berfikir bahwa dengan menjadikan perusahaannya sebagai salah satu perusahaan yang go publik akan dapat meningkatkan citra perusahaannya. Dengan menjadi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di bursa, kalangan perbankan dan investor maka konsumen akan dapat lebih mengenal dan percaya terhadap perusahaan tersebut.

Secara umum tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Adapun cara mengukur tingkat kemakmuran para pemegang saham adalah melalui nilai perusahaan. Tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai oleh perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Kholis et al., 2018)[1]. Oleh karena itu, perusahaan memiliki tanggungjawab dalam penyusunan perencanaan mengenai cara memaksimalkan nilai perusahaan sehingga perusahaan dapat tetap dipercaya dan diminati oleh para pemegang saham.

Maksimalisasi nilai perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran pemegang saham serta meningkatkan kinerja merupakan tujuan dan kewajiban dari perusahaan (Sri et al., 2013)[2]. Sedangkan nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil (Brigham dan Houston dalam Septia (2015), 2017)[3]. Jadi dapat diketahui bahwa pemaksimalan nilai perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan yang telah *go public*, dapat tercermin dari harga saham yang tinggi, tidak terkecuali untuk perusahaan otomotif dan komponennya.

Nilai Perusahaan menjadi penting karena dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan, maka calon investor akan memandang baik perusahaan tersebut karena nilai perusahaan yang tinggi akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Selain itu nilai perusahaan dapat menggambarkan prospek serta harapan atas kemampuan dalam meningkatkan kekayaan perusahaan di masa mendatang.

Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham pasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan dipasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap terbentuknya kinerja perusahaan. Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal harga saham dipasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan (Manoppo & Arie, 2016)[4]. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Maka dari itu peneliti menggunakan *Price to Book Value* (PBV)

sebagai proksi untuk mengukur nilai perusahaan dikarenakan *Price to Book Value* (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dan nilai buku (*book value*) yang diberikan pasar keuangan untuk mengukur nilai perusahaan. Nilai *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja dan prospek perusahaan (Lubis et al., 2017)[5]. Menurut teori ini, jika harga saham lebih tinggi dari nilai buku perusahaan, maka nilai *Price to Book Value* (PBV) akan meningkat sehingga perusahaan semakin bernilai di pasar keuangan. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Berdasarkan data index saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, terdapat fenomena dari beberapa perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang memiliki rata-rata rasio *price to book value* yang besar maupun kecil, sehingga rata-rata dari rasio tersebut nilainya menjadi fluktuatif setiap tahunnya. Hal ini membuat peneliti untuk menelusuri lebih lanjut atas faktor-faktor yang mempengaruhi nilai rasio yang fluktuatif tersebut. Berikut data *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2020:

**Tabel 1.1 Data Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen Periode 2016-2020.**

No	Nilai Perusahaan	PBV				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. Astra International Tbk. (ASII)	<b>2.30</b>	<b>2.15</b>	<b>2.60</b>	<b>1.80</b>	<b>1.73</b>
2	PT. Astra Otoparts Tbk. (AUTO)	1.50	1.94	1.22	1.71	0.62
3	PT. Gajah Tunggal Tbk. (GJTL)	1.44	0.90	1.00	1.20	0.92
4	PT. Goodyear Indonesia Tbk. (GDYR)	1.00	0.95	0.80	1.04	0.80
5	PT. Indomobil Sukses International Tbk. (IMAS)	<b>0.50</b>	<b>0.20</b>	<b>0.27</b>	<b>0.66</b>	<b>0.60</b>
Rata – Rata		1.34	1.22	1.17	1.28	0.93

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki Rasio PBV yang dibawah rata-rata maupun diatas rata-rata. Pada periode 2016-2020 Perusahaan PT. Indomobil Sukses International Tbk. (IMAS) memiliki rasio PBV di bawah rata-rata sedangkan Perusahaan PT. Astra International Tbk. (ASII) memiliki rasio PBV di atas rata-rata.

Perusahaan yang memiliki price to book value (PBV) di atas 1, artinya investor bersedia membayar saham lebih besar dari pada nilai buku akuntansinya (Brigham & Houston, 2015)[6]. Sedangkan Perusahaan yang memiliki price to book value (PBV) yang dibawah 1.00 bisa mengindikasikan perusahaan memiliki prospek yang kurang baik. Kondisi nilai perusahaan yang fluktuatif ini akan berdampak terhadap penilaian para pemangku kepentingan seperti investor dan kreditor. Bagi investor semakin tinggi nilai perusahaan berarti akan meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan (investor). Sedangkan bagi kreditor nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya. Dengan PBV yang tinggi akan membuat nilai perusahaan baik dan membuat pasar percaya akan kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Bagi perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik akan memberikan nilai positif terhadap naiknya harga saham.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan yaitu, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan lainnya. Namun dalam penelitian ini faktor yang dipilih oleh penulis yang mempengaruhi Nilai Perusahaan yaitu Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan. Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Sedangkan solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka panjang dan kewajiban keuangannya. Dan yang terakhir ukuran perusahaan, ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total penjualan pada akhir tahun.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, menurut (Ferial et al., 2016)[7] merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Investor yang menanamkan saham pada sebuah perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan *return*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profit), maka semakin besar *return* yang diberikan kepada investor, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas dianggap dapat mencerminkan keberlangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin bagus tingkat profitabilitas perusahaan berarti nilai perusahaan dimata investor juga akan semakin bagus. Nilai perusahaan yang meningkat tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan maka return yang akan didapatkan oleh investor juga makin tinggi. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yaitu *Return On Assets* (ROA). Berikut

data *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2020:

**Tabel 1.2 Data Profitabilitas (ROA) Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen Periode 2016-2020.**

No	Nilai Perusahaan	ROA					PBV				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. Astra International Tbk. (ASII)	0.070	<b>0.078</b>	0.079	<b>0.223</b>	<b>0.726</b>	2.30	<b>2.15</b>	2.60	<b>1.80</b>	<b>1.73</b>
2	PT. Astra Otoparts Tbk. (AUTO)	0.033	0.037	<b>0.043</b>	0.070	<b>0.331</b>	1.50	1.94	<b>1.22</b>	1.71	<b>0.62</b>
3	PT. Gajah Tunggal Tbk. (GJTL)	0.034	0.002	0.004	0.056	<b>0.595</b>	1.44	0.90	1.00	1.20	<b>0.92</b>
4	PT. Goodyear Indonesia Tbk. (GDYR)	0.387	0.336	<b>0.403</b>	<b>0.240</b>	<b>0.497</b>	1.00	0.95	<b>0.80</b>	<b>1.04</b>	<b>0.80</b>
5	PT. Indomobil Sukses International Tbk. (IMAS)	0.198	0.131	0.345	<b>0.223</b>	0.135	0.50	0.20	0.27	<b>0.66</b>	0.60

Berdasarkan tabel 1.2 diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan rasio ROA pada perusahaan PT. Astra International Tbk. (ASII) dalam periode 2016-2017, namun mengalami penurunan nilai perusahaan dalam periode tersebut. Hal ini merupakan anomali dengan teori yang menjelaskan apabila rasio ROA mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan meningkat karena peningkatan rasio ROA merupakan *good news* terhadap para investor.

Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengalami keuntungan yang meningkat dari hasil operasi perusahaannya, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Wirajaya dan Wulandari (2013) dan Mardiyanti, Ahmad, dan Putri (2012) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan et al., 2016)[8] menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya yaitu solvabilitas. Nilai perusahaan dapat juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang mana biasa disebut

solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dlikuidasi) (Oktaviani et al., 2019)[9]. Jadi dapat dikatakan bahwa solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban perusahaan.

Salah satu rasio solvabilitas yang dapat digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Yuniati et al., 2016)[10]. Berikut data *Solvabilitas* (DER) pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2020:

**Tabel 1.3 Data Solvabilitas (DER) Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen Periode 2016-2020.**

No	Nilai Perusahaan	DER					PBV				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. Astra International Tbk. (ASII)	0.372	0.578	0.379	0.756	0.952	2.30	2.15	2.60	1.80	1.73
2	PT. Astra Otoparts Tbk. (AUTO)	0.387	0.037	0.243	0.140	0.541	1.50	1.94	1.22	1.71	0.62
3	PT. Gajah Tunggal Tbk. (GJTL)	0.034	<b>0.002</b>	<b>0.004</b>	<b>0.009</b>	0.661	1.44	<b>0.90</b>	<b>1.00</b>	<b>1.20</b>	0.92
4	PT. Goodyear Indonesia Tbk. (GDYR)	0.208	<b>0.043</b>	0.081	<b>0.345</b>	0.726	1.00	<b>0.95</b>	0.80	<b>1.04</b>	0.80
5	PT. Indomobil Sukses International Tbk. (IMAS)	0.131	0.336	0.198	<b>0.962</b>	<b>0.541</b>	0.50	0.20	0.27	<b>0.66</b>	<b>0.60</b>

Berdasarkan tabel 1.3 diperoleh informasi bahwa terjadi penurunan rasio DER pada perusahaan PT. Gajah Tunggal Tbk. (GJTL) dalam periode 2016-2017, namun pada tahun yang sama terjadi pula penurunan rasio PBV. Hal ini merupakan anomali dengan teori yang menjelaskan bahwa apabila rasio DER menurun maka seharusnya akan berdampak pada kenaikan Nilai Perusahaan karena ini merupakan *good news* untuk para investor.

Dan yang terakhir faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat di definisikan sebagai

besar kecilnya sebuah perusahaan yang diukur dengan menggunakan total kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan menurut (Hermuningsih, 2012) [11] ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menggunakan berbagai cara antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan (Rai Prastuti & Merta Sudiarta, 2016)[12]. Berikut data Ukuran Perusahaan/Size (Ln) pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2020:

**Tabel 1.4 Ukuran Perusahaan/Size (LnPenjualan) Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen Periode 2016-2020.**

No	Nilai Perusahaan	Ln Penjualan					PBV				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. Astra International Tbk. (ASII)	28.124	28.057	28.255	28.099	27.883	2.30	2.15	2.60	1.80	1.73
2	PT. Astra Otoparts Tbk. (AUTO)	21.849	<b>19.745</b>	19.506	19.087	17.867	1.50	<b>1.94</b>	1.22	1.71	0.62
3	PT. Gajah Tunggal Tbk. (GJTL)	17.892	<b>18.217</b>	<b>16.428</b>	<b>16.276</b>	16.086	1.44	<b>0.90</b>	<b>1.00</b>	<b>1.20</b>	0.92
4	PT. Goodyear Indonesia Tbk. (GDYR)	16.864	16.322	16.102	<b>16.018</b>	14.873	1.00	0.95	0.80	<b>1.04</b>	0.80
5	PT. Indomobil Sukses International Tbk. (IMAS)	14.978	14.643	15.031	<b>14.784</b>	12.236	0.50	0.20	0.27	<b>0.66</b>	0.60

Berdasarkan tabel 1.4 diperoleh informasi bahwa terjadi penurunan total penjualan pada perusahaan PT. Astra Otoparts Tbk. (AUTO) periode 2016-2017, namun terjadi peningkatan pada rasio PBV pada periode tersebut dan terjadi peningkatan total penjualan pada PT. Gajah Tunggal Tbk. (GJTL) periode 2016-2017, namun terjadi penurunan pada rasio PBV di tahun tersebut. Hal ini merupakan anomali dengan teori yang menjelaskan bahwa apabila nilai total penjualan (LN) meningkat maka nilai perusahaannya juga akan meningkat karena ini merupakan *good news* untuk para investor.

Ketika perusahaan mengalami peningkatan total penjualan, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat meraih keuntungan yang optimal dari hasil penjualannya. Suatu perusahaan yang mencapai

keuntungan dalam penjualannya merupakan good news yaitu: prestasi yang dicapai cukup menggembirakan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dikarenakan adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan Nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Maka hal ini memotivasi penulis untuk melakukan penelitian kembali terkait pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang bergerak dibidang sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020.

Perusahaan otomotif dan komponen merupakan salah satu perusahaan sub sektor di Bursa Efek Indonesia yang semakin bertumbuh dan berkembang di Indonesia. Hal ini terlihat dari banyaknya produk-produk otomotif yang digunakan baik dari jenis maupun jumlahnya. Disamping perkembangan produknya, permintaan produk otomotif dimasyarakat juga meningkat diimbangi dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Karena perkembangannya yang sangat pesat, industri otomotif merupakan salah satu industri yang prospektif untuk terus dikembangkan dalam rangka meningkatkan daya saing produk dan pada gilirannya akan meningkatkan pada nilai ekspor dan pertumbuhan ekonomi sehingga itu semua menjadi peluang bagi investor untuk menanamkan dananya ke dalam Perusahaan sektor industri otomotif.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, yang menjadi motivasi peneliti pada penelitian ini adalah: Yang pertama, dengan memilih nilai perusahaan sebagai variabel dependen, peneliti ingin mencari tahu apakah terdapat kesesuaian antara teori dengan peristiwa yang terjadi. Hal ini didasari oleh pribadi seorang akuntan yang wajib untuk mengamalkan unsur-unsur kualitas laporan keuangan yaitu salah satunya adalah relevan. Yang kedua dikarenakan adanya *research gap* atau ketidak konsistenan hasil penelitian terhadap variabel yang diteliti dan juga karena nilai perusahaan masih menjadi objek penelitian yang menarik dan penting dilakukan karena mengingat bahwa nilai perusahaan merupakan salah satu hal yang mendasari para investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan tujuan untuk memperoleh laba dari aktivitas entitas tersebut. Dengan demikian, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul: **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa fenomena pada variable nilai perusahaan (PBV) pada industri otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, hal ini membuat investor ragu untuk berinvestasi.
2. Terdapat beberapa fenomena pada variable profitabilitas (ROA) pada industri otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, yang membuat investor cemas akan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga menjadi pertimbangan kembali apakah investor akan berinvestasi atau tidak.
3. Terdapat beberapa fenomena pada variable solvabilitas (DER) pada industri otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, sehingga investor takut untuk berinvestasi atas pertimbangan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek maupun utang jangka panjangnya.
4. Terdapat beberapa fenomena pada variable ukuran perusahaan (Ln Sales) pada industri otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, menunjukkan ketidakstabilan perusahaan yang akan mempengaruhi minat investor dan juga nilai perusahaan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka dalam penelitian ini disertakan pembatasan masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Obyek penelitian ini hanya pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Penelitian ini menggunakan tiga variable independen yaitu Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan *Total Penjualan* (Ln Sales). Serta menggunakan satu variable dependen yaitu nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

## 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dijelaskan diatas, maka dapat diambil perumusan masalah yang diantaranya sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan secara simultan pada industri otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

2. Apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan pada variable Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada industri otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh negatif yang signifikan pada variable Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada industri otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan pada variabel Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada industri otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris dengan menguji atribut faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Berikut ini adalah perumusan tujuan penelitian berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah di jelaskan.

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada industri otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh positif pada profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada industri otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh negatif pada solvabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada industri otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk menganalisis pengaruh positif pada ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada industri otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan yang membutuhkan yaitu antara lain:

1. **Bagi Perusahaan** Dapat digunakan untuk mengetahui kemajuan kinerja perusahaan melalui nilai perusahaan.
2. **Bagi Investor** Penelitian ini di harapkan dapat memberi informasi dan bahan pertimbangan mengenai Nilai Perusahaan sehingga para investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.
3. **Bagi Akademik dan Peneliti Selanjutnya** Penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan sumber informasi yang baik, yang

dapat digunakan untuk pengetahuan dan mendukung penelitian - penelitian selanjutnya. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam melanjutkan pendidikannya di masa yang akan datang.